BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis. Pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan tentang cara penyelesaian dan pemecahannya.[1]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan diamati atau diteliti adalah orang, yaitu ketua Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* yang ada di Tulangan khususnya, dengan berbagai latarbelakang yang ada.

Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* ini mempunyai suatu kegiatan yang harus dilaksanakan setiap bulannya, yaitu berdakwah disertai dengan zikir dan doa sebagai sarana dalam metode dakwahnya dan juga mempunyai rutinitas Ceramah Agama, zikir dan doa sekaligus pembacaan *Manakib* bil ghaib setiap minggunya. Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* ini berada dalam suatu tempat, dalam hal ini bertepatan di Desa Kepunten Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Interaksi antara Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* dengan kegiatan dakwahnya di desa kepunten akan menghasilkan suatu situasi sosial tertentu pada masyarakat desa kepunten. Dengan digunakan metode

[1]Wardi, Bakhtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta : Logos, 1997), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat di capai.

Melihat konteks penelitian tersebut, maka peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Karena jenis penelitian deskriptif ini digunakan untuk menghimpun data aktual yang dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskan sebagaimana adanya kenyataan yang terjadi di lapangan.

Dengan metode kualitatif akan dapat ditemukan data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kerja, deskripsi yang luas dan mendalam, keyakinan yang ada dalam seseorang ataupun sekelompok orang dalam lingkungan kegiatannya. Dengan metode kualitatif ini juga akan dapat memperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

Jenis Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan fenomenologi, yaitu berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan, secara sederhana, fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu, yang dapat mempengaruhi dan memberikan suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman yang unik, baik oleh seorang individu maupun sekelompok individu.[2]

Pendekatan ini didasari atas pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia atau individu diperoleh melalui hasil interpretasi. Objek orang-orang, situasi dan peristiwa-peristiwa tidak mempunyai arti dengan sendirinya, melainkan melalui interpretasi mereka. Untuk memahami perilaku, peneliti harus mengerti definisi-definisi dan proses definisi itu dibuat.

Berbagai cabang penelitian kualitatif memberikan andil dalam rangka memahami fenomena subjek menurut pandangan mereka sendiri. Adanya pandangan pribadi peneliti terhadap dunia subjek berimplikasi pada kebutuhan untuk membuat interpretasi terhadap peristiwa dan data yang dihasilkannya.

Oleh karena itu, unsur subjektifitas peneliti tidak dapat dihindari. Peneliti kualitatif harus yakin bahwa mengadakan pendekatan pada subjek dengan maksud memahami pendapat mereka dengan cara yang tidak sempurna akan merusak pengalaman tentang subjek itu. Peneliti kualitatif menekankan pada pola berfikir subjek sebab merekalah yang paling tahu diri mereka sendiri.[3]

B. Kehadiran Peneliti

---

[2]Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), hh 66-67

[3]Sudarman, Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka setia, 2002) hh, 64-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian tersebut, peneliti sendiri bertindak sekaligus sebagai instrumen pengumpulan data, sebelum penelitian dilakukan, peneliti mencari informan untuk dimintai pendapat tentang informan siapa saja yang akan peneliti wawancarai yang bisa membantu peneliti untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dalam penelitian ini. Pencarian informan ini sebagai Key Informan dalam penelitian ini yaitu K.H. Luqman Hakim (Ketua Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*) beliaulah yang bisa membantu peneliti untuk mencari informan-informan yang lainnya yang mengetahui penuh tentang Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*. Dengan bantuan beliau, akhirnya peneliti menemukan informan-informan yang dapat di wawancarai, yang kebetulan para informan tersebut adalah pengurus Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* di Desa Kepunten Kecamatan Tulangan.

Ada tiga informan dalam penelitian ini, mereka adalah H. Imam Baidori (Imam Khushushy di Tulangan), K.H. Luqman Hakim (Ketua Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah Tulangan*) sekaligus sebagai Key Informan dalam penelitian ini, dan H. M. Saifulloh (salah satu audiens yang aktif mengikuti dakwah Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*).

Sebelum mewawancarai para informan terlebh dahulu peneliti membuat pedoman wawancara atau beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* yang nantinya akan mempermudah peneliti untuk wawancara, sekaligus menyingkat waktu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar tidak telalu banyak mikir pertanyaan selanjutnya yang akan ditanyakan.

Peran peneliti di sini sebagai pengamat partisipan, yaitu peran pengamat secara terbuka diketahui oleh umum dan diketahui oleh subjek atau informan,[4]sehingga peneliti dengan bebas melakukan penelitian, dan mungkin informasi-informasi yang menjadi rahasia sekalipun akan mudah diperolehnya. Mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data akan mudah dilakukan oleh peneliti.

Dengan diketahuinya kehadiran peneliti oleh umum dan informan, peneliti dengan mudah memotret dan merekam kegiatan dakwah Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* dan sudah mendapatkan izin dari pihak-pihak yang terkait dengan Jamaah tersebut.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kepunten RT 06 RW 03 Tulangan Sidoarjo tepatnya di Jalan Manggar . Peneliti memilih tempat tersebut, karena memang pada waktu itu Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* berdakwah di Tulangan yang mendapat giliran tempat adalah desa Kepunten. Jamaah Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah secara bergiliran berdakwah diberbagai kecamatan dan berbagai desa, dalam satu kecamatan yang dimintai tempat hanya tiga desa yang bergilir satu bulan sekali di setiap desa. Di kecamatan Tulangan yang dimintai tempat untuk bergilir, yaitu desa Kepunten, Gedongan dan Tambak Sawah. Desa Kepunten

[4]Lexy, J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2005), h 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai keunikan tersendiri di bandingkan dengan desa lain, karena kepunten adalah tempat yang banyak Kyai, Ustadz, para *Hafidzoh* yang memang kebanyakan orang diluar lingkungan Kepunten berguru, mengaji dan minta bantuan kepada Kyai jika ada sesuatu yang menimpa dirinya.

Menurut peneliti, Kepunten adalah tempat yang tepat untuk dijadikan tempat penelitian, karena letaknya yang strategis, lingkungan yang agamis dan masyarakat yang senang dan antusias jika ada acara-acara dakwah atau pengajian. Pernyataan di atas hanya sekilas tentang desa Kepunten, peneliti akan memaparkan secara terperinci bagaimana dan dimana desa Kepunten berada pada bab selanjutnya di bab IV.

D. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber data

Salah satu yang paling vital dalam penelitian.Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yangdiperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yangakan mesti digunakan dalam penelitiannya itu.

2. Jenis Data

Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Dalam penelitian ini sumber data primernya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah informan, yaitu : H. Imam Baidori (Imam Khushushy di Tulangan), K.H.Luqman Hakim (Ketua Jamaah Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah Tulangan) Agus dan H. M Saifulloh (salah satu audiens yang aktif mengikuti dakwah Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*).

Tabel 1.1 nama-nama informan dan jabatannya

No	Informan	Jabatan
1	H. Imam Baidori	Imam Khususiyah
2	KH. Luqman Hakim	Ketua Jamaah TQA
3	H . M. Saifulloh	Salah satu audiens yang aktif mengikuti dakwah Jamaah TQA

Peneliti memilih tiga informan yaitu H. Imam Baidori, karena beliau menjadi Imam Khususiyah yang berada dalam Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*, sehingga beliau sangat memahami apa saja dan bagaimana kegiatan serta amalan-amalan yang berbentuk amaliyah di dalam Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*.

Peneliti memilih KH. Luqman Hakim, karena beliau adalah Ketua *Jamaah Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus Key Informan sehingga beliau sangat mengetahui bagaimana sejarah berdirinya dan latar belakang dari Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*

Peneliti memilih H. M. Saifulloh, karena beliau adalah salah satu audiens sekaligus anggota yang sangat aktif mengikuti dan sanat meyakini dakwah Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* sehingga beliau mampu mengetahui apa dan bagaimana metode dakwah dan kegiatan Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber dataprimer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder. Untuk mendapatkan sumber data yang akurat peneliti menggunakan teknik snowball sampling.

Snowball sampling digunakan apabila peneliti ingin mengumpulkan data yang berupa informasi dari informan dalam salah satu lokasi, tetapi peneliti tidak tahu siapa yang tepat untuk dipilih, karena tidak mengetahui kondisi dan struktur warga masyarakat dalam lokasi tersebut, sehingga ia tidak bisa merencanakan pengumpulan data secara pasti. Untuk itu peneliti bisa secara langsung datang memasuki lokasi dan bertanya mengenai informasi yangdiperlukannya kepada siapapun yang dijumpai pertama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini seseorang yang di jumpai pertama sekaligus sebagai Key Informan adalah K.H. Luqman Hakim. Di sini peneliti kemungkinan hanya akan mendapatkan informasi yang sangat terbatas, namun ia boleh bertanya kepada informan pertama itu untuk mengetahui kepada siapa orang yang lebih banyak tahu tentang sesuatu yang akan ditelitinya dengan informan-informan kedua, ketiga dan seterusnya, sehingga ia mampu menggali data secara lengkap dan mendalam. Proses kerja semacam ini diibaratkan seperti halnya bola salju yang di awali dengan sangat kecil, menggelinding semakin jauh dan menjadi semakin padat dan besar.[5]

Singkatnya Snowball bisa diartikan sebagai pengambilan sampel dengan bantuan Key Informan, dan dari Key Informan inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dapat dijadikan sampel. Jenis ini digunakan, karena peneliti tidak mengetahui para calon respondenya, sehingga melalui bantuan Key Informan jumlah responden yang dikehendaki dapat terpenuhi.[6]

Dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah menggunakan literatur atau buku-buku tambahan yang dapat membantu

---

[5]Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), h 166

[6]P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian tersebut. Menurut Lofland " sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah katakata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain ". Berkaitan dengan hal ini, peneliti menggunakan sumber data yang sifatnya tertulis,berupa kata-kata dan tindakan dan juga foto.

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan, pengambilan foto.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

Jika peneliti merupakan pengamat tidak diketahui pada tempat-tempat umum, jelas bahwa melihat dan mendengar merupakan alat utama, sedangkan bertanya akan terbatas sekali, jika penelitimenjadi pengamat berperan serta pada suatu latar penelitian tertentu, kegiatan tersebut akan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya tergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi.

Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasabertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terarah karena memang direncanakan oleh peneliti.

Perumusan masalah yang baik akan membatasi studi. Membatasi studi disini sebenarnya adalah membatasikata-kata dan tindakan yang akan dijaring dari orang-orang yang menjadi subjek penelitan. Dengan seperangkat petunjuk seperti yang telah diungkapkan di muka peneliti akan dapat menjaring kata- kata dan tindakan yang relevan saja.[7]

Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan wawancara dengan beberapa informan yang ada dengan penyaringan kata-kata atau jawaban dari wawancara peneliti dengan informan, sehingga yang dimuat dalam laporan hanya yang relevan atau yang penting-penting saja.

2. Sumber data tertulis

Sumber data tertulis merupakan sumber kedua dari kata-kata dan tindakan, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Buku, dan karya ilmiah lainnya sangat berharga bagi peneliti, guna menjajaki keadaan perseorangan atau masyarakat

[7]Lexy, J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , hh 157- 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat penelitian dilakukan, begitu juga dengan arsip dan dokumen pribadi atau dokumen resmi.[8]

Peneliti menggunakan sumber data tertulis yaitu sumber dari buku dan arsip tentang " Pedoman Kepemimpinan dan Kepengurusan dalam Kegiatan dan Amaliyah *Ath Toriqoh Qodiriyah Al Anfasiyah* " yang mana buku tersebut sangat membantu untuk penyelesaian laporan penelitian yang peneliti lakukan.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif, karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Hanya perlu diberi catatan khusus tentang keadaan dalam foto yang biasanya, apabila diambil secara sengaja, sikap dan keadaan dalam foto menjadi sesuatu yang sudah dipoles sehingga tidak menggambarkan sesuatu sebenarnya. Pengambilan foto sebaiknya dalam keadaan tidak dibuat-buat.[9]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan foto sebagai dokumentasi dari kegiatan yang dilakukan Jamaah *Tarekat*

---

[8]Lexy, J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* h 159

[9]Lexy, J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* hh 160-161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qodiriyah Al Anfasiyah dan selama wawancara dengan informan berlangsung, peneliti juga menggunakan foto sebagai bukti, bahwa peneliti telah mewawancarai informan dengan benar tanpa ada rekayasa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan penelitian melalui penggunaan panca indra. Metode inilah salah satu yang akan digunakan oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data.[10]

[10]Burhan,Bungin.*Metodologi Penelitian Sosial.*(Surabaya:Air langga University Press), h. 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi parfisipatf atau observasi partisipan yang merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Fokus perhatian paling esensial dari peneliti kualitatif adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak .

Peneliti kualitatif harus melakukan perenungan dan refleksi atas kemungkinan-kemungkinan yang ada dibalik penampakan itu.

Berdasarkan fenomena penampakan yang dilihat, peneliti dapat menggali informasi yang lebih jauh, misalnya melalui atasannya, sejawatnya, orang-orang yang mengenalnya, bawahannya dan sebagainya. Dengan observasi partisipan, peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek penelitian, pada situasi yang sama atau berbeda.[11]

b. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa disetiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, informan, materi wawancara dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada).

[11]Sudarwan, Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, hh. 122-123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pewawancara adalah orang yang manggunakan metode sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Responden adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.

Responden juga merupakan orang yang diperkirakan menguasai data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Materi wawancara adalah persoalan yang ditanyakan kepada responden, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian.[12]Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak berstruktur, wawancara tersebut identik dengan wawancara bebas. Artinya peneliti hanya mengajukan sejumlah pertanyaan yang mengundang jawaban atau komentar subjek secara bebas.[13]

Yang bertindak sebagai informan dalam penelitian ini adalah H. Imam Baidori seorang Imam Khushushy di Tulangan, K.H. Luqman Hakim sebagai Ketua Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* Tulangan, salah satu audiens yang aktif mengikuti kegiatan tersebut yaitu H. M. Saifulloh dan yang menjadi Key Informan adalah K.H. Luqman Hakim sebagai Ketua Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah Tulangan*.

c. Dokumentasi

[12]Burhan,Bungin.*Metodologi Penelitian Sosial,* h 133

[13]Sudarwan, Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, h. 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumen adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monument, artifak, foto, tape microfilm, disc, harddisk, dan sebagainya.[14]

Dalam penelitian ini dokumen untuk diteliti yaitu : struktur kepengurusan, sejarah berdirinya Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*, catatan-catatan, dan foto proses zikir dan doanya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

[14]Burhan,Bungin.*Metodologi Penelitian Sosial*, hh 152-153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[15]

Penelitian tersebut menggunakan analisis domein. Analisis domein dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperan serta wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan, yang dapat dilihat di buku lampiran.

Ada enam tahapan yang dilakukan dalam analisis domein yaitu : 1) memilih salah satu hubungan semantik untuk memulai dari Sembilan hubungan semantik yang tersedia : hubungan termasuk spasial, sebab akibat, rasional, lokasi tempat bertindak, fungsi, alat tujuan, urutan dan memberi atribut atau memberi nama, 2) menyiapkan lembar analisis domein, 3) memilih salah satu sampel catatan lapangan yang dibuat terakhir untuk memulainya, 4) mencari istilah acuan dan istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantik dari catatan lapangan, 5) mengulangi usaha pencarian domain sampai semua hubungan semantik habis dan 6) membuat daftar domein yang ditemukan (teridentifikasikan).[16]

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan pengamatan

[15]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung : Alfabeta:2010), h. 88

[16]Lexy, J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h 305

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan / kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya di fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.[17]

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah apa tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka

[17]Sugiyono,*Memahami Penelitian Kualitatif*, hh 122-123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang di amati.[18]

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.[19]

H. Tahapan Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data hingga tahap penyusunan skripsi.

a. Tahap pralapangan.

Pada tahap pralapangan ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan seperti : mempersiapkan buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan refrensi penelitian, sehingga peneliti mempunyai pedoman atau rujukan yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan keasliannya. Setelah mengumpulkan dan mempersiapkan buku-buku langkah selanjutnya yaitu pembuatan proposal, dimana isi proposal memuat : Latar belakang, yang berisi tentang alasan dilakukannya penelitian.

[18]Sugiyono,*Memahami Penelitian Kualitatif*, h 124

[19]Sugiyono,*Memahami Penelitian Kualitatif*, h 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumusan masalah berisi tentang pertanyaan atau masalah apa yang diambil untuk diteliti. Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Manfaat penelitian, bagian ini dikemukakan beberapa bukti yang menunjukkan kemanfaatan penelitian untuk dilakukan. Konseptualisasi, bagian ini memberikan penjelasan mengenai beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian, agar terhindar dari kekaburan dan kesalah pahaman. Metode penelitian, berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian. Sistematika pembahasan, berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi.

Sebelum tahap-tahap diatas dilakukan, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengajuan judul kepada Ketua Laboratorium Jurusan, setelah dipersetujui langkah selanjutnya membuat matrik dan diajukan kepada Ketua Jurusan, setelah itu pembuatan proposal.

b. Tahap pekerjaan lapangan.

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan wawancara dengan informan-informan yang sudah ditentukan, yaitu K. H. Luqman Hakim sebagai Ketua Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* Tulangan, H. Imam Baidori sebagai Imam Khushushy di Tulangan dan salah satu audiens yaitu H. M Saifulloh, untuk menggali data sebanyak mungkin tentang Metode Dakwah Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*, kemudian juga melakukan observasi atau pengamatan serta dokumentasi, agar data yang diperoleh lebih aktual dan valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap analisis data.

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, setelah semua data dikumpulkan dilakukan penyusunan data sebelum data tersebut dianalisis, kemudian dilakukan pengolahan data setelah data diolah, tahap terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian lapangan.

d. Tahap penelitian laporan.

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan dan pembahasan hasil penelitian lapangan secara sistematis. Setelah semua pembahasan hasil penelitian ditulis, peneliti menyimpulkan apa yang sudah diteliti, sehingga pembaca bisa membaca keseluruhan dari penelitian atau laporan dengan membaca kesimpulan yang dibuat peneliti. Kemudian langkah selanjutnya yaitu meyerahkan hasil penelitian kepada Dosen Pembimbing untuk dikoreksi.

I. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berjudul " Metode Dakwah Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* di Desa Kepunten Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo ". Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap masalah tersebut, perlu peneliti tekankan bahwa penelitian ini di lakukan untuk mengetahui bagaimana metode dakwah Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* di Kepunten dan untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* menggunakan metode dakwah tersebut. Mengingat ada sekian banyak metode atau cara berdakwah yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh seorang dai maupun kelompok, sehingga peneliti membatasi penelitian ini hanya pada metode dakwah Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* saja.

Merujuk pada penelitian tersebut peneliti menemukan ada tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang pertama, yaitu berjudul " Metode Dakwah Hadhrotusy Syaikh KH. Ahmad Asrory Al Ishaqy " penelitian ini di tulis oleh Sutanto, tahun 2011. Dalam penelitian tersebut masalah yang di teliti yaitu : 1) Metode Dakwah apa yang di terapkan ?

Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui metode dakwah yang diterapkan oleh Hadhrotusy Syaikh KH. Ahmad Asrory Al Ishaqy.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Grounded Research, dengan pengumpulan data wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dakwah yang sukses sangat ditentukan oleh kepiawaian dai. Hal ini meliputi personality, kepemimpinan dan kapabilitas yang diwujudkan dalam metode yang digunakan selama berdakwah. Pola dakwah yang ditujukan langsung ke "hati " sebagai organ yang sangat vital dalam struktur jasmani dan rohani manusia. Dari sini dapat dikatakan bahwa dakwah yang sukses di tentukan oleh keikhlasan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut lebih fokus terhadap Metode Dakwah seorang Da'i

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu seorang Kyai Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Metode Dakwah Jamaah Tarekat nya yang melibatkan banyak orang.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Metode Dakwahnya.

Penelitian terdahulu yang kedua berjudul " Dinamika Dakwah Jamaah Tablig Ishlah An Nafsi (Studi Deskriptif Tentang Kiprah dan Metode Dakwah Jamaah Tablig di Masjid Nurul Hidayah di Perak Surabaya). Penelitian ini di tulis oleh M. Mu'allimin, tahun 2000. Dalam penelitian tersebut masalah yang diteliti adalah bagaimana sejarah keberadaan Jamaah Tablig di Perak Surabaya ?, dan bagaimana kiprah dan metode dakwah yang di lakukan oleh Jamaah Tablig di perak Surabaya ?. Tujuan penelitian ini di lakukan untuk mengetahui sejarah keberadaan Jamaah Tablig dan untuk mengetahui kiprah dan metode dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi (pengamatan) dengan pendekatan (model) Grantheory atau Grandconcepts. Dalam penelitan tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah keberadaan JT di perak pada masyarakat sebelum datangnya JT, di kuasai oleh kelalaian, dijajah oleh kebodohan, dicengkram oleh nafsu dan syahwat, sehingga mereka melalaikan ibadah kepada Allah. Pada waktu itu ketika datanglah pendiri JT Syekh Moh. Ilyas ke desa tersebut untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdakwah, awalnya mereka pro dan kontra dengan adanya JT, dengan keberhasilan metode dakwah yang digunakan oleh JT untuk berdakwah,akhirnya mereka bisa menerima JT dan melakukan ajaran islam yang di bawakan oleh JT.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah kelompok Jamaahnya, peneliti tersebut meneliti Jamaah Tablig sedangkan peneliti ini meneliti tentang Jamaah Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah dengan latar belakang yang berbeda juga.

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti Metode yang di gunakan kedua Jamaah tersebut untuk berdakwah.

Penelitian tedahulu yang ketida berjudul " Dakwah Ilmu Hikmah (Kajian tentang Pesan Dakwah Melalui Zikir dan Doa Jamaah Majlis Ta'lm wal Zikir al Washilah di Kelurahan Tambak Jati Kecamatan Tambak Sari Surabaya) penelitian ini ditulis oleh M. Mujib Ridlwan, tahun 2009.

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti yaitu : bagaimana peranan ilmu hikmah dalam membangun mental spiritual Jamaah Majlis Talim wal Zikir al Washilah dan bagaimana hasilnya setelah Jamaah mengamalkan Zikir dan Doa dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peranan ilmu hikmah dalam membangun mental spiritual Jamaah Majlis Talim wal Zikir al Washilah dan untuk mengetahui hasil zikir dan doa para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jamaah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan analisis interaksionisme simbolik yang bersifat kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ilmu hikmah mempunyai peran yang signifikan dalam membangun mental spiritual Jamaah. Hal ini di karenakan ilmu hikmah di jadikan sebagai perantara untuk menambal keimanan Jamaah kepada Allah, yakni dengan cara zikir dan doa kepada Allah dengan sungguh-sungguh dan berikhtiar. Hasil yang di peroleh setelah mengamalkan zikir dan doa adalah mendapatkan ketenangan hati dan akhlak mereka berangsur-angsur membaik menjadi manusia yang Islami.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah kelompok Jamaahnya, dalam penelitian ini membahas pesan dakwahnya, sedangkan penelitian penulis meneliti tentang metode dakwahnya.

Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji zikir dan doa pada pesan dan metodedakwah Jamaah masing-masing.

Tabel 1.2 Secara singkat penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat dalam tabel berikut :

No	Peneliti	Judul Penelitian	Fokus	Perbedaan	Persamaan
1	Sutanto,	"Metode DakwahHadhrotusy	Fokus pada Metode Dakwah yang	Meneliti tentang	Sama-sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tahun 2011.	Syaikh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy ”**.**	diterapkan oleh Hadhrotusy Syaikh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy.	Metode Dakwah dari perorangan bukan dari Jamaahnya.	meneliti tentang Metode Dakwah
2	M.Mu’allim, tahun 2000.	“ Dinamika Dakwah Jamaah Tablig Ishlah An Nafsi (Studi Deskriptif Tentang Kiprah Dan Metode Dakwah Jamaah Tablig Di Masjid Nurul Hidayah Perak Surabaya)”.	Fokus pada sejarah, kiprah dan metode dakwah Jamaah Tabligh.	Pada kelompok Jamaahnya, dengan latar belakang yang berbeda juga	Sama-sama meneliti tentang metode yang digunakan untuk berdakwah.
3	M. Mujib Ridlwan, tahun 2009.	Dakwah Ilmu Hikmah (Kajian tentang Pesan Dakwah Melalui	Pada peranan Ilmu Hikmah Dalam membangun	Kelompok Jamaahnya dan	Sama-sama mengakaji tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Zikir dan Doa Jamaah Majlis Ta'lm wal Zikir al Washilah di Kelurahan Tambak Jati Kecamatan Tambak Sari Surabaya)	mental spiritual dan hasilnya setelah mengamalkan zikir dan doa dalam sehari-sehari.	unsur dakwah yang di teliti yaitu dalam penelitian ini yang diteliti pesannya dan penelitian penulis metodenya	zikir dan do'a.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id